

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS XII
Semester 2

PERAN INDONESIA DALAM USAHA PERDAMAIAN DUNIA



Nama : Siti Ni' mallatif, S.Pd
NIP : 197810052008012013
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV A
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Boja
Jabatan : Guru Madya
Alamat : Jln Raya Bebengan No: 203D
Telp / HP : 0294571089

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMA NEGERI 1 BOJA

Jl. Raya Bebengan No. 203D Boja, Kendal
Telp. (0294) 571089

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Boja
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas/Semester : XII/ Genap
 Materi Pokok : Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca materi, menonton film dan mendiskusikan berdirinya Gerakan Non-Blok dan pengiriman Misi Garuda peserta didik dapat menganalisis keterkaitan pembentukan Gerakan Non-Blok dan pengiriman Misi Garuda dengan peranan Indonesia dalam usaha perdamaian dunia melalui sikap kerjasama, bernalar kritis dan mandiri.

B. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahap/Sintak Model	Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan (PPK)	<ul style="list-style-type: none"> Membuka pembelajaran dengan salam Mempersilahkan berdoa dan mengecek kehadiran Meneliti kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian peserta didik Mengingatkan siswa agar taat prokes. Mengingatkan kembali pada materi Kontribusi Indonesia dalam perdamaian dunia yang minggu kemarin telah dibahas yaitu KAA dan ASEAN. Menanyakan mengapa bangsa Indonesia menjadi pendiri Gerakan Non-Blok dan mengirimkan Misi Garuda ke daerah konflik. 	Religius, mandiri	2 menit
2	Kegiatan Inti Literasi dan 4 C (Communicative-Collaborative-Critical Thingking-Creative)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membaca materi Gerakan Non-Blok dan Misi Garuda dengan browsing di situs yang telah ditunjukkan. https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/president-jokowi-ikuti-ktt-gerakan-non-blok-secara-virtual-bahas-penanganan-covid-19/ Peserta didik mendiskusikan kegiatan Gerakan Non-Blok dan pengiriman Misi Garuda https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180831113457-106-326470/jokowi-melepas-kontingen-garuda-ke-kongo-dan-lebanon Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk membahas masih relevankah Gerakan Non Blok dan pengiriman Misi Garuda dengan kontribusi Indonesia dalam perdamaian dunia. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya Kelompok lain menanggapi presentasi Guru meluruskan jawaban peserta didik jika dipandang perlu 	Kerjasama, Bernalar kritis, mandiri	8 menit
3	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimpulkan perlunya Gerakan Non-Blok dan Misi Garuda untuk menciptakan perdamaian dunia. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang KAA dan Deklarasi Djuanda. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam 	Bernalar kritis Religius	10 menit

C. Penilaian

Sikap : Observasi dan jurnal selama proses kegiatan belajar berlangsung
 Pengetahuan : Penilaian harian tertulis
 Keterampilan : Portofolio dengan membuat bagan hasil diskusi kelompok disalin lengkap



Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Supriyanto, M.Pd

NIP. 19660330 198911 1 001

Boja, 2022
Guru Mata Pelajaran

Siti Ni mallatif, S.Pd

NIP. 197810052008012013

Lampiran I

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap secara Observasi dari kegiatan pembelajaran

NO	NAMA	SIKAP SPIRITUAL RELIGIUS 1-4	SIKAP SOSIAL			JUMLAH SKOR
			Kerjasama 1-4	Bernalar kritis 1-4	Mandiri 1-4	
1						
2						
Dst.						

Keterangan :

a). Indikator sikap spiritual:

- Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut
- Saling menghormati, toleransi
- Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas.

Rubrik pemberian skor:

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah (satu) kegiatan tersebut.

b. Sikap Sosial

1) Sikap Kerjasama

Indikator sikap sosial "kerja sama"

- Peduli kepada sesama
- Saling membantu dalam hal kebaikan
- Saling menghargai/ toleran
- Ramah dengan sesama.

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah (satu) kegiatan tersebut.

2) Bernalar kritis

Indikator sikap sosial berfikir kritis

- mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan
- mampu mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah
- mampu memilih argumen logis, relevan, dan akurat

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah (satu) kegiatan tersebut

3) Mandiri

Indikator sikap Mandiri

- Memiliki kepercayaan diri
- Berperilaku disiplin
- Memiliki rasa tanggung jawab

Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut
- 3 = jika siswa melakukan 3 (tiga) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (dua) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah (satu) kegiatan tersebut

2. Penilaian Diri

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh peserta didik sendiri untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kemandirian dan tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik saya melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang dilakukan				
3	Saya belajar tanpa disuruh				
4	Saya menerima pendapat orang lain				
5	Saya mencari informasi dari berbagai sumber agar mampu memutuskan sikap dengan baik				

Petunjuk Penskoran

Lihat petunjuk penskoran pada pedoman observasi sikap sosial

Lampiran 2

Penilaian Pengetahuan

1. Jelaskan kaitan antara pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif Indonesia dengan dibentuknya Gerakan Non-Blok dan pengiriman Misi Garuda?
2. Jelaskan pengaruh dibentuknya Gerakan Non-Blok terhadap perdamaian dunia?
3. Ketika dilaksanakannya Gerakan Non-Blok, negara Indonesia bisa dikatakan negara yang belum lama merdeka, namun demikian tidak menjadi penghambat bangsa Indonesia ketika itu untuk ikut berperan dalam menjaga perdamaian dunia khususnya di wilayah Asia Afrika. Menurut anda Coba evaluasi faktor yang mendorong Indonesia menjadi pelopor berdirinya Gerakan Non-Blok?
4. Sebutkan peran Indonesia di dalam pengiriman misi garuda?
5. Coba anda evaluasi, apakah masih relevan keberadaan keanggotaan Indonesia dalam Gerakan Non-Blok dan pengiriman misi garuda untuk perdamaian dunia ?

Jawaban

NO	Jawaban dan pembahasan
1	Kaitan antara pelaksanaan politik luar negeri bebas aktif Indonesia dengan isi dari pembukaan UUD 1945 yaitu Indonesia ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial serta bebas menentukan nasib bangsanya sendiri serta aktif dalam misi perdamaian dunia. Sehingga ketika terjadi perang dingin antara blok barat dan blok timur, maka Indonesia merasa ikut bertanggungjawab untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan tidak memihak blok barat ataupun blok timur dengan mendirikan Gerakan Non-Blok. Sikap ini untuk mencegah terjadi konflik. Dalam kegiatan pengiriman misi Garuda untuk perdamaian daerah yang sudah berkonflik.

2	<p>Pengaruh pembentukan Gerakan Non-Blok terhadap perdamaian dunia Indonesia akan menjalankan politik luar negeri berdasarkan kepentingannya sendiri dan tidak ditentukan oleh arus politik negara lain. politik bebas aktif ini yang tidak memihak salah satu blok yang bertikai, politik dalam negeri Indonesia dalam pelaksanaannya dapat tetap berjalan dalam koridor Pancasila. Politik Bebas-Aktif yakni menekankan pada sikap netral untuk tidak memihak terhadap pihak manapun saat terjadi pertentangan dan menghindari intervensi serta semangat menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan negara lain seperti yang telah dijelaskan di atas, memicu Indonesia berpartisipasi aktif di dunia internasional dan cukup berpengaruh dalam dinamika politik regional maupun internasional. Di saat dunia sedang dilanda Perang Dingin antara Amerika dan Unisoviet, Negara Indonesia menjadi pemrakarsa berdirinya Non-Blok dan mengikrartkan netral tidak memihak salah satu blok.</p> <p>Dalam perkembangannya, Gerakan Non-blok tetap menjadi spirit untuk mewujudkan dunia tanpa kekerasan dan perang. Gerakan Non-blok juga konsern terhadap masalah-masalah actual seperti penanggulangan pandemic covid-19.</p>
3	<p>Faktor yang mendorong Indonesia menjadi pelopor didirikannya Gerakan Non-Blok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa Senasib dan Sepenanggungan Perasaan senasib dan sepenanggungan di sini berkaitan dengan persamaan bahwa hampir seluruh negara Asia Afrika adalah bekas negara jajahan. Baik itu sebagai negara jajahan Bangsa- Bangsa Eropa dan penjajahan Jepang saat Perang Dunia kedua. Perasaan yang sama, senasib dan sepenanggungan, membuat negara-negara Asia Afrika ingin bersatu mengatasi masalah bersama. 2. Keinginan menciptakan perdamaian dunia Karena kebanyakan negara Asia Afrika adalah negara baru merdeka, maka semua termasuk negara berkembang. Negara yang belum maju di segala bidang. Negara yang masih harus bebebah diri untuk mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Persamaan keinginan agar dunia tidak larut dalam konflik perang dingin yang berkepanjangan dan berpotensi menjadi perang dunia III, maka Indonesia memprakarsai berdirinya Gerakan Non-Blok. 3. Kedekatan emosional sebagai Negara-negara yang terimbas perang Perag dunia II menyeret Negara-negara yang menjadi jajahan atau pengaruh Amerika dan Uni Soviet. Ketegangan yang diakibatkan adanya persaingan dua Negara di sema lini menyebabkan dunia terpolarisasi dan saling dukung. Bagi Negara berkembang yang baru merdeka tidak ingin terlarut dalam perang dingin dan trauma akan terjadi perang dunia III, maka berusaha untuk mencegah terjadinya perang dengan mendirikan Gerakan Non Blok.
4.	<p>Peran Indonesia dalam Misi Garuda:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengirim pasukan perdamaian di bawah naungan PBB 2. Menjadi anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB dan menaruh perhatian pada UN Peacekeeping menjaga perdamaian dunia 3. Membantu trauma healing pada korban konflik.
5	<p>Evaluasi peran Indonesia dalam usaha perdamaian dunia: masih sangat relevan dan merupakan kontribusi dan komitmen Indonesia untuk menciptakan perdamaian dunia mulai dari kawasan regional sampai internasional. Sesuai dengan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Peranan ini juga dilatarbelakang sejarah Indonesia dengan prinsip Mitreka Satata yang artinya selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Indonesia focus pada masalah konflik regional dalam kawasan Asia Tenggara seperti permasalahan di Myanmar mengenai pembantai etnis Rohingya. 2. Indonesia juga mendukung Palestina untuk mendapat pengakuan kemerdekaan. 3. Indonesia mengirim misi perdamaian di bawah naungan PBB ke berbagai Negara dengan personel yang lengkap dan memperhatikan segi keamanan personel. 4. Indonesia tidak mencampuri urusan dalam negeri Negara-negara yang sedang berkonflik, namun menyuarakan perdamaian dunia.

Skor penilaian untuk Pengetahuan

1. Soal nomor 1 berbobot 20

Soal ini bersifat pengetahuan dan pemahaman mengukur kemampuan siswa mengenai keterkaitan 2 hal yaitu politik luar negeri Indonesia dan peranan Indonesia dalam perdamaian dunia. Bobot soal 20

Jika siswa menjawab benar semua keterkaitan maka skornya 4

Jika siswa menjawab sebagian besar keterkaitan maka skornya 3

Jika siswa menjawab setengah benar keterkaitan maka skornya 2

Jika siswa menjawab sebagian kecil keterkaitan maka skornya 1

Jika siswa menjawab tidak mengandung unsur benar maka skornya 0

Adapun nilai di dapat dari:

$$NA = \frac{\text{Jml.Skor Perolehan}}{\text{Jml.Skor Maksimal (4)}} \times \text{bobot soal}$$

2. Soal nomor 2 berbobot 30

Soal ini bersifat analisis penalaran mengukur kemampuan siswa mengenai pengaruh pembentukan GNB terhadap Perdamaian dunia. Bobot soal 30

Jika siswa menjawab benar semua keterkaitan maka skornya 4

Jika siswa menjawab sebagian besar keterkaitan maka skornya 3

Jika siswa menjawab setengah benar keterkaitan maka skornya 2

Jika siswa menjawab sebagian kecil keterkaitan maka skornya 1

Jika siswa menjawab tidak mengandung unsur benar maka skornya 0

Adapun nilai di dapat dari:

$$NA = \frac{\text{Jml.Skor Perolehan}}{\text{Jml.Skor Maksimal (4)}} \times \text{bobot soal}$$

3. Soal nomor 3 berbobot 20

Soal ini bersifat pengetahuan dan pemahaman mengukur kemampuan siswa mengenai factor yang mendorong Indonesia memprakarsai GNB. Bobot soal 20

Jika siswa menjawab benar semua keterkaitan maka skornya 4

Jika siswa menjawab sebagian besar keterkaitan maka skornya 3

Jika siswa menjawab setengah benar keterkaitan maka skornya 2

Jika siswa menjawab sebagian kecil keterkaitan maka skornya 1

Jika siswa menjawab tidak mengandung unsur benar maka skornya 0

Adapun nilai di dapat dari:

$$NA = \frac{\text{Jml.Skor Perolehan}}{\text{Jml.Skor Maksimal (4)}} \times \text{bobot soal}$$

4. Soal nomor 4 berbobot 10

Soal ini bersifat pengetahuan dan pemahaman mengukur kemampuan siswa mengenai peran Indonesia dalam Misi Garuda. Bobot soal 10

Jika siswa menjawab benar semua keterkaitan maka skornya 4

Jika siswa menjawab sebagian besar keterkaitan maka skornya 3

Jika siswa menjawab setengah benar keterkaitan maka skornya 2

Jika siswa menjawab sebagian kecil keterkaitan maka skornya 1

Jika siswa menjawab tidak mengandung unsur benar maka skornya 0

Adapun nilai di dapat dari:

$$NA = \frac{\text{Jml.Skor Perolehan}}{\text{Jml.Skor Maksimal (4)}} \times \text{bobot soal}$$

5. Soal nomor 5 berbobot 30

Soal ini bersifat analisis evaluasi mengukur kemampuan siswa mengenai relevan tidaknya GNB dan Misi Garuda di masa sekarang. Bobot soal 30

Jika siswa menjawab benar semua keterkaitan maka skornya 4

Jika siswa menjawab sebagian besar keterkaitan maka skornya 3
 Jika siswa menjawab setengah benar keterkaitan maka skornya 2
 Jika siswa menjawab sebagian kecil keterkaitan maka skornya 1
 Jika siswa menjawab tidak mengandung unsur benar maka skornya 0
 Adapun nilai di dapat dari:

$$NA = \frac{\text{Jml.Skor Perolehan}}{\text{Jml.Skor Maksimal (4)}} \times \text{bobot soal}$$

Lampiran 3

Penilaian Ketrampilan

Lembar Kerja Siswa untuk penilaian Portofolio

LEMBAR KERJA SISWA

Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia

NO	Organisasi	Tahun Berdiri	Anggota	Visi Misi	Kegiatan
1.	KAA				- -
2.	Deklarasi Juanda				- -
3.	ASEAN				- - -
4.	OKI				- -
5.	Jakarta Informal Meeting				- - -
6.	Gerakan Non-Blok				- - -
7.	Misi Garuda				- - -
8	G20				- - - -

Skor Penilaian Ketrampilan

1. Bobot setiap nomor 10
2. Skor setiap nomor jika mengerjakan lengkap 1,5
3. Total Skor 1,5x8 nomor=100

Lampiran 4

Materi Pembelajaran

Landasan idiil politik luar negeri Indonesia adalah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan pencitraan dari lima sila didalamnya, setiap sila mempunyai arti dan menjadi pedoman bangsa Indonesia yang dinilai ideal dalam kehidupan bernegara yang adanya hubungan antar sila – sila di dalamnya. Seperti yang kita ketahui, Pancasila juga merupakan dasar negara dan sumber dari segala hukum dan konstitusi di Indonesia. Oleh sebab itu, Pancasila menjadi salah satu faktor objektif yang berpengaruh dalam politik luar negeri Indonesia (Alami, 2008). Kelima sila yang termuat dalam Pancasila, berisi pedoman dasar bagi pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ideal dan mencakup seluruh sendi kehidupan manusia (Alami, 2008). Sebagai contoh, sila kedua Pancasila, kemanusiaan yang adil dan beradab, yang jika diaplikasikan pada politik luar negeri, ini membuktikan bahwa politik luar negeri Indonesia harus didasarkan atas asas kesamaan derajat, saling menghormati dan menguntungkan, dan saling tidak mencampuri urusan dalam negeri masing-masing.

Sedangkan landasan konstitusional dari politik luar negeri Indonesia berupa Undang – Undang Dasar 1945, dimana kehidupan berbangsa dan bernegara telah diatur di dalamnya dan berkaitan dalam penentuan kebijakan luar negeri Indonesia, yang berarti bahwa politik luar negeri yang dijalankan oleh Indonesia tidak lain merupakan salah satu cara mencapai kepentingan nasional. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, bahwa Indonesia akan tetap menjalankan politik luar negeri berdasarkan kepentingannya sendiri dan tidak ditentukan oleh arus politik negara lain (Hatta, 1953: 17). UUD 1945 juga berfungsi sebagai pemerkuat hukum – hukum Pancasila, dalam UUD 1945 tertera secara lengkap segala macam hukum yang mengatur aktivitas seluruh warga negara Indonesia. Kemudian beranjak pada konteks konstitusional, dimana kehidupan berbangsa dan bernegara telah diatur di dalam Undang-Undang Dasar dan berkaitan dalam penentuan kebijakan luar negeri Indonesia, yang berarti bahwa politik luar negeri yang dijalankan oleh Indonesia tidak lain merupakan salah satu cara mencapai kepentingan nasional. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, bahwa Indonesia akan tetap menjalankan politik luar negeri berdasarkan kepentingannya sendiri dan tidak ditentukan oleh arus politik negara lain (Hatta, 1953: 17).

Pada UUD 1945 juga tertera pedoman bagi pemerintah negara dalam menentukan kebijakan – kebijakan dalam maupun luar negeri. Dalam pembukaan UUD 1945 terdapat landasan konstitusional serta tujuan negara yang tercantum pada alinea pertama yang berbunyi “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan” dan keempat “... dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial...”, serta pada batang tubuh UUD 1945 pasal 11, “Presiden dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat menyatakan perang, membuat perdamaian, dan perjanjian dengan negara lain.” dan pasal 13 yang terdiri dari 3 ayat. Hal tersebut telah mencerminkan bentuk politik luar negeri Indonesia, bahwa Indonesia sebagai negara yang merdeka dan berdaulat turut serta dalam menjaga ketertiban dan perdamaian dunia melalui politik luar negerinya. Maka dari itu, terlepas dari faktor individu pemimpin, seharusnya pemimpin Indonesia menjalankan politik dan membuat kebijakan luar negeri untuk berpedoman terhadap Pancasila dan UUD 1945.

Landasan yang terakhir merupakan landasan operasional politik luar negeri Indonesia. Landasan ini selalu berubah mengikuti perkembangan jaman demi tercapainya kepentingan nasional. Dikarenakan politik luar negeri Indonesia menganut sistem bebas-aktif, maka setiap periode pemerintahan haruslah menetapkan landasan operasional mereka sendiri. Namun secara garis besar landasan operasional politik luar negeri Indonesia seperti yang dicantumkan dalam TAP MPR tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sebenarnya, yang dimaksud dengan landasan operasional adalah Politik Luar Negeri Indonesia itu sendiri. Sesuai dengan UU RI NO. 37 tahun 1999, pasal 3 yang berbunyi "Yang dimaksud dengan "bebas aktif" adalah politik luar negeri yang pada hakikatnya bukan merupakan politik netral, melainkan politik luar negeri yang bebas menentukan sikap dan kebijaksanaan terhadap permasalahan internasional dan tidak mengikatkan diri secara apriori pada satu kekuatan dunia serta secara aktif memberikan sumbangan, baik dalam bentuk pemikiran maupun partisipasi aktif dalam menyelesaikan konflik, sengketa dan permasalahan dunia lainnya, demi terwujudnya ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Yang dimaksud dengan diabdikan untuk "kepentingan nasional" adalah politik luar negeri yang dilakukan guna mendukung terwujudnya tujuan nasional sebagaimana tersebut di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945."

Konsep Politik Bebas-Aktif yang dipilih oleh Indonesia mengalami proses yang panjang dalam pelaksanaannya. Untuk mencapai tujuan dari Politik Bebas-Aktif tersebut, Indonesia mengimplementasikan prinsip damai, saling menghargai antarbangsa dengan tidak melakukan intervensi, memperkuat sendi-sendi hukum internasional dan organisasi internasional demi menjamin perdamaian, mempermudah proses pertukaran dan perdagangan internasional, membantu pelaksanaan keadilan sosial internasional dengan berdasar pada Piagam PBB, serta mempertahankan kemerdekaan untuk mencapai persaudaraan dan perdamaian internasional (Hatta, 1953: 7-8). Di samping itu, untuk menjalankan politik luar negeri yang bebas-aktif, Indonesia melihat pada dua aspek yakni 'politik jangka pendek' dan 'politik jangka panjang'. Adapun yang dimaksud dengan 'politik jangka pendek' adalah tujuan-tujuan politik yang harus tercapai dalam waktu dekat atau saat itu juga, baik mengenai kepentingan nasional maupun kepentingan internasional. Sedangkan 'politik jangka panjang' adalah tujuan-tujuan politik yang baru bisa tercapai atau dilaksanakan di masa mendatang. Selain itu Indonesia juga menjalankan politik luar negeri dengan bersikap sewajarnya dalam hubungan antarnegara, yakni tetap pada prinsip untuk tidak berpihak kemanapun dalam suatu pertentangan (independent policy) dan lebih fokus pada kepentingan rakyatnya (Hatta, 1953: 10-17).

Cara yang digunakan untuk menjalankan politik luar negeri selalu berbeda dari waktu ke waktu. Ada saatnya untuk menjalankan politik isolasionalisme, menjalankan kerjasama antar negara sahabat, ada saatnya untuk menjaga balance of power, ataupun menempuh imperialisme untuk menjalankan politik luar negerinya. (Hatta, 1953 : 1). Sebagai bangsa yang merdeka dari sebuah kolonialisme, Indonesia sadar akan hak-hak kemerdekaan segala bangsa dan hak untuk bebas dari kolonialisme adalah suatu hal mutlak yang harus diwujudkan. Akan tetapi, usaha-usaha itu tentu saja tidak akan berjalan mudah, karena pasti akan selalu ada suatu pertentangan dari pihak-pihak yang tidak ingin terciptanya perdamaian abadi bagi bangsa-bangsa di dunia. Kita sebagai bangsa, tentunya sadar bahwa terciptanya cita-cita itu Republik Indonesia tentu saja perlu diadakan suatu kerjasama intensif dan mengadakan hubungan baik dengan bangsa lain untuk memperkuat pertalian internasional dan mengikrakan persaudaraan antara bangsa. (Hatta, 1953 : 3). Secara konseptual pelaksanaan politik luar negeri Indonesia didasarkan pada prinsip-prinsip bebas aktif, namun penerapannya disesuaikan dengan kepentingan nasional atau kepentingan Indonesia dalam kurun waktu tertentu.

Politik bebas aktif Indonesia sangat berpengaruh terhadap dinamika politik regional dan internasional. Dari segi regional misalnya, ketika Indonesia turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan di ASEAN. Kementerian Luar Negeri di situs resminya menyatakan bahwa pemerintah Indonesia berniat untuk menjadi bagian dari pelaksanaan Piagam ASEAN dan menjadi salah satu kekuatan pendorong utamanya dan pemerintah Indonesia pun memimpin ASEAN pada tahun 2011 dengan tujuan untuk dapat menjalin kerjasama dan hubungan yang semakin baik dengan negara-negara anggota, serta dengan tujuan kepentingan nasional Indonesia sendiri. Selain itu, sebagai satu-satunya negara anggota G20 dari wilayah ASEAN, Indonesia pun menggunakan kesempatannya untuk mewakili kepentingan Asia Tenggara dan sekaligus bertindak sebagai juru bicara dan membela kepentingan serta negara berkembang (Weck, n.d.).

Sedangkan dari segi internasional, karena politik bebas aktif ini yang tidak memihak salah satu blok yang bertikai, politik dalam negeri Indonesia dalam pelaksanaannya dapat tetap berjalan dalam koridor Pancasila. Beberapa opini yang menentang politik bebas aktif ini pun bermunculan. Mereka berpendapat bahwa Indonesia seharusnya memihak Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Namun, dengan alasan yang kuat demi menjaga perdamaian dunia, Indonesia bersikukuh tidak menunjukkan adanya sikap yang memihak. Atas dasar itulah Indonesia akhirnya memprakarsai Gerakan Non Blok. Gerakan ini kebanyakan diikuti oleh negara-negara yang baru merdeka di Asia dan Afrika. Berkat hal ini, Indonesia mendapat sambutan hangat dunia internasional akan komitmennya menjaga perdamaian dan usaha untuk perjuangan kemerdekaan bagi negara-negara yang masih dijajah. Dengan ini pulalah Indonesia menunjukkan eksistensinya di dunia internasional. Hal ini membuktikan bahwa dasar digunakannya Politik Bebas-Aktif yakni menekankan pada sikap netral untuk tidak memihak terhadap pihak manapun saat terjadi pertentangan dan menghindari intervensi serta semangat menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan negara lain seperti yang telah dijelaskan di atas, memicu Indonesia berpartisipasi aktif di dunia internasional dan cukup berpengaruh dalam dinamika politik regional maupun internasional. Hal ini membuktikan bahwa dasar digunakannya Politik Bebas-Aktif yakni menekankan pada sikap netral untuk tidak memihak terhadap pihak manapun saat terjadi pertentangan dan menghindari intervensi serta semangat menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan negara lain seperti yang telah dijelaskan di atas, memicu Indonesia berpartisipasi aktif di dunia internasional dan cukup berpengaruh dalam dinamika politik regional maupun internasional.